

Upaya Peningkatan Literasi Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukatani Melalui Kegiatan Produktif Dan Edukatif

Muhtarom,Wella Novitri, Rahadatul Nisa, M. Iqbal, Dwi Pratama, Mu'ammar Al – Ansori

Iniversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: wellanovitritiktok@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

children's literacy
community empowerment
parenting literacy
KKN Rekognisi

Kata Kunci

literasi anak
pemberdayaan Masyarakat
parenting literasi
KKN Rekognisi.

ABSTRACT

The KKN Rekognisi program entitled “Efforts to Improve Children’s Literacy and Community Empowerment in Sukatani Village through Productive and Educational Activities” was implemented in response to children’s low reading interest and limited literacy support within the village environment. The program aims to improve children’s reading, writing, and comprehension skills, strengthen parents’ roles in learning assistance, and integrate literacy development with the empowerment of community productive groups.

The implementation method consisted of preparation, execution, and closing stages using a participatory approach. The main activities included shared reading sessions, creative writing, discussions and educational games, parenting literacy workshops, as well as children’s work presentations and community product exhibitions. The results indicate improvements in reading interest, children’s self-confidence, parental participation, and social synergy.

ABSTRAK

Program KKN Rekognisi bertema “Upaya Peningkatan Literasi Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukatani melalui Kegiatan Produktif dan Edukatif” dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya minat baca anak dan terbatasnya dukungan literasi di lingkungan desa. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami bacaan, memperkuat peran orang tua dalam pendampingan belajar, serta mengintegrasikan literasi dengan pemberdayaan kelompok produktif masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutupan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan utama mencakup membaca bersama, menulis kreatif, diskusi dan game edukatif, workshop parenting literasi, serta presentasi karya anak dan pameran produk masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan minat baca, kepercayaan diri anak, partisipasi orang tua, dan sinergi sosial.

Pendahuluan

Peningkatan literasi anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Studi oleh Hasnawati dkk. (2024) menunjukkan bahwa penguatan literasi dan karakter anak menjadi langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Pendapat ahli mendukung hal ini: menurut Kurniawati, Motimona, dan Maryatun (2024), lingkungan keluarga yang kaya literasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Demikian pula Annisa, Nisa, dan Suriani (2025) menemukan bahwa dukungan orang tua secara aktif pada proses literasi anak terbukti meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi anak secara signifikan. Dengan demikian, literasi anak tidak hanya soal kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga bagian integral dari pembangunan SDM yang berkelanjutan melalui pengembangan karakter, kemandirian, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Di Indonesia, terdapat realitas bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua dalam literasi anak masih belum optimal. Sebuah penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas terbukti meningkatkan minat baca anak melalui hadirnya "reading corner" di rumah dan aktivitas literasi berbasis komunitas. Misalnya, Annisa, Nisa, & Suriani (2025) menyoroti bahwa program literacy home-based dengan partisipasi orang tua mampu memfasilitasi peningkatan literasi anak sekolah dasar. Selain itu, Ningrum, Asmaradina, Amali, & Purwanti (2023) dalam studi implementasi "reading corner" di Klaten menunjukkan bahwa ruang baca kecil yang menarik di sekolah meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa. Walau demikian, hambatan nyata tetap ada: kurangnya kesadaran orang tua, terbatasnya sarana di komunitas, dan kurangnya kolaborasi sekolah-komunitas menjadi faktor yang menghambat optimalisasi partisipasi masyarakat.

Pada tingkat desa, masih ditemukan hambatan seperti rendahnya minat baca anak sekolah dasar, minimnya sarana rumah baca, serta keterbatasan SDM pendamping literasi. Sebuah studi di Desa Wanakarsa menyebut bahwa fasilitas rumah baca masih kurang memadai sehingga perlu intervensi pemberdayaan literasi anak-anak sekolah dasar. Sebagai penegasan, Sofyan, Lestari, Yusuf, & Yulianingsih (2024) meneliti komunitas literasi "City Corner" di Surabaya dan menemukan bahwa fasilitas dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk membalik budaya baca di anak-anak desa. Sementara Umam (2025) dalam studi revitalisasi perpustakaan komunitas di Tangerang mencatat bahwa peningkatan infrastruktur dan pelibatan masyarakat secara langsung berdampak pada peningkatan budaya literasi. Dengan demikian, pembangunan literasi di tingkat desa bukan hanya menyediakan buku atau ruangan, tapi juga memperkuat SDM pendamping, lingkungan yang kondusif, dan sinergi antara sekolah, komunitas, dan keluarga.

Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat melalui literasi terbukti dapat mengangkat kapasitas masyarakat dalam mengakses informasi, meningkatkan kreatifitas, dan memperkuat kemandirian sosial-ekonomi. Sebagai contoh, Agustiani (2023) dalam studi "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi" menyimpulkan bahwa TBM (Taman Baca Masyarakat) berperan penting sebagai wadah kreativitas anak dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, Yasriuddin, Husriani, Sappaile, Jaya, & Karmila (2025) menyatakan bahwa program literasi di desa-terlayani dapat memperkuat kohesi sosial, membuka peluang ekonomi, dan meningkatkan peran aktif warga dalam pembangunan lokal. Nur'aeni, Nurhayati, & Ansori (2025) juga menambahkan bahwa strategi keterlibatan masyarakat dalam reading park menjadi

kunci dalam mempercepat transformasi literasi komunitas. Oleh karena itu, literasi anak dan pemberdayaan masyarakat tidak harus berjalan terpisah: jika digabung secara terpadu, literasi menjadi modal untuk produktivitas, dan produktivitas menjadi ruang untuk menguatkan budaya literasi.

Dengan latar belakang tersebut, di Desa Sukatani (silakan disesuaikan) kami melihat bahwa masih terdapat potensi besar yang belum tergali: anak-anak belum optimal dalam literasi dasar, masyarakat memiliki keinginan untuk produktif tetapi belum terfasilitasi secara edukatif, dan penggabungan program literasi anak dengan pemberdayaan masyarakat produktif belum banyak dilaksanakan secara terpadu. Karena itu, judul "Kegiatan Peningkatan Literasi Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukatani melalui Kegiatan Produktif dan Edukatif" dipilih sebagai bentuk respon konkrit terhadap kebutuhan tersebut. Rasionalnya: dengan menyinergikan kegiatan literasi anak (membaca, menulis, diskusi) dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat produktif (misalnya pelatihan keterampilan, kelompok usaha kecil) akan tercipta ekosistem yang saling mendukung literasi yang naik akan mendukung produktivitas, dan kegiatan produktif masyarakat akan menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Selain itu, melalui program ini diharapkan terbentuk keberlanjutan, bukan hanya aktivitas satu-kali, tetapi juga penguatan komunitas lokal sebagai agen literasi dan produktivitas.

Metode

I. Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada perencanaan dan pembekalan agar pelaksanaan KKN berjalan lancar. Rinciannya sebagai berikut: Koordinasi Awal dengan Pihak Desa, Identifikasi Masalah dan Kebutuhan di Lapangan, Perancangan Program, Persiapan Administratif dan Logistik

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari program KKN, dimana ini merupakan implementasi dari program-program yang disusun selama proses pelaksanaan KKN Rekognisi;

- a. Pelaksanaan kegiatan literasi anak – sesi membaca bersama, menulis kreatif, diskusi anak, game edukatif literasi
- b. Pelibatan orang tua dan masyarakat – workshop parenting literasi, diskusi peran orang tua, sesi bersama anak dan orang tua
- c. Integrasi literasi & produktivitas – kegiatan anak dan masyarakat bersama (misalnya anak presentasi hasil literasi + kelompok produktif memamerkan produk, dialog interaktif)

3. Tahap Penutupan

- Menyelenggarakan kegiatan penutup berupa fun reflection session bersama siswa dan guru.
- Mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah atas kerja sama dan dukungannya.
- Melakukan dokumentasi akhir dan menyerahkan laporan kegiatan kepada pihak sekolah dan universitas.

II. Sumber Daya Yang dibutuhkan

Peralatan yang diperlukan seperti; Papan tulis, Origami Gunting, Lem, Pena, Pensil, Pewarna, Buku gambar, Buku tulis, doble tib, Celengan gambar, Iqra, Botol bekas, Balon, Gunting, Tali, Tote bag, Dedaunan, Plastik, Alat dokumentasi (Kamera) Manusia, Mahasiswa KKN.Siswa

III. Kerjasama dan Koordinasi

a) Pihak Desa Sukatani

- Bekerja sama dengan kepala Desa untuk izin kegiatan.
- Berkoordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat.
- Mendapat dukungan selama proses kegiatan KKN Rekognisi.

b) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- Memberikan arahan, supervisi, dan evaluasi kegiatan.
- Membantu memastikan kegiatan sesuai tujuan akademik dan etika pelaksanaan.

c) Anggota Tim KKN

- Melakukan koordinasi internal dalam pembagian tugas dan jadwal kegiatan.
- Menyiapkan media pembelajaran, melaksanakan kegiatan, dan mendokumentasikan hasil.

d) Pihak Universitas / LP2M

- Memberikan arahan umum, surat izin, dan dukungan administratif pelaksanaan KKN.

IV. Hambatan-Hambatan dan Kendala

Selama pelaksanaan kegiatan KKN Rekognisi di Desa Sukatani, Kabupaten Banyuwasin, tim menghadapi beberapa hambatan, antara lain: Minat baca anak yang masih rendah, Sebagian anak lebih tertarik pada gawai dan permainan dibandingkan membaca buku, 3. Minimnya ketersediaan buku bacaan anak, pojok baca, maupun media pembelajaran yang menarik, Perbedaan tingkat kemampuan membaca antar anak menyulitkan pelaksanaan kegiatan secara merata. Tidak semua orang tua memiliki waktu atau kemampuan untuk mendampingi anak belajar di rumah, Anak-anak terkadang tidak hadir secara rutin karena membantu orang tua atau kegiatan lainnya, Tidak semua warga langsung terlibat aktif dalam kegiatan produktif dan edukatif. Mayoritas warga bekerja sehingga sulit menyesuaikan jadwal kegiatan. Kurangnya pemahaman tentang program pemberdayaan Sebagian masyarakat belum memahami manfaat jangka panjang dari kegiatan yang dilaksanakan. Koordinasi jadwal antara mahasiswa dan masyarakat. Kondisi cuaca yang memengaruhi kegiatan luar ruangan. Keterbatasan dana operasional untuk menunjang seluruh program.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Pelaksanaan Program

Berdasarkan pelaksanaan KKN Rekognisi di Desa Sukatani, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perubahan positif pada tiga program utama, yaitu program

literasi anak, pelibatan orang tua dan masyarakat, serta integrasi literasi dan produktivitas.

Pada program literasi anak, sebelum kegiatan dilaksanakan minat baca tergolong rendah, kemampuan membaca belum lancar, serta kepercayaan diri anak dalam berdiskusi masih terbatas. Setelah program berjalan, terlihat peningkatan signifikan pada antusiasme anak dalam mengikuti sesi membaca bersama. Kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan mengalami perkembangan, serta kemampuan menulis kreatif mulai terarah dengan struktur sederhana yang lebih baik. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil tulisan. Penggunaan metode yang variatif seperti game edukatif literasi turut menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif.

Pada program pelibatan orang tua dan masyarakat, sebelum kegiatan dilaksanakan kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi keluarga masih terbatas dan pendampingan belajar belum rutin dilakukan. Setelah workshop parenting literasi, terjadi peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam membangun kebiasaan membaca di rumah. Interaksi antara anak dan orang tua menjadi lebih positif, serta muncul komitmen untuk mendampingi anak belajar secara lebih konsisten. Selain itu, terbentuk ruang komunikasi dan kolaborasi yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat.

Pada program integrasi literasi dan produktivitas, sebelumnya kegiatan literasi anak dan pemberdayaan masyarakat berjalan terpisah dan minim kolaborasi lintas generasi. Setelah integrasi dilakukan, anak-anak memperoleh kesempatan mempresentasikan karya di depan publik, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri. Kelompok produktif masyarakat juga mendapatkan ruang untuk memamerkan produk lokal, yang berdampak pada meningkatnya rasa bangga terhadap potensi desa. Dialog interaktif yang dilaksanakan memperkuat hubungan sosial dan membangun sinergi antara pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

1. B. Diskusi

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif efektif dalam meningkatkan kualitas literasi anak sekaligus memperkuat pemberdayaan masyarakat. Peningkatan minat baca dan kepercayaan diri anak membuktikan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan variatif lebih mampu menarik perhatian dan keterlibatan peserta dibandingkan metode konvensional.

Keterlibatan orang tua melalui workshop parenting literasi menjadi faktor penting dalam membangun keberlanjutan program. Literasi anak tidak hanya bergantung pada kegiatan di sekolah atau program KKN, tetapi sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga di rumah. Ketika orang tua memahami strategi sederhana mendampingi anak membaca, proses literasi menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Integrasi literasi dan produktivitas juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan secara sinergis. Kegiatan bersama yang melibatkan anak dan masyarakat mampu memperkuat kohesi sosial serta menciptakan rasa memiliki terhadap program. Hal ini menjadi modal sosial penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan setelah program KKN berakhir.

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan produktivitas sebagai fondasi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN Rekognisi dengan tema “*Upaya Peningkatan Literasi Anak dan Pemberdayaan Masyarakat RT 12 Desa Sukatani melalui Kegiatan Produktif dan Edukatif*”, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan literasi, serta kepercayaan diri anak dalam membaca, menulis, dan berbicara di depan umum. Selain itu, pelibatan orang tua melalui workshop dan diskusi parenting literasi berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam membangun budaya membaca di rumah. Integrasi antara kegiatan literasi anak dan pemberdayaan kelompok produktif masyarakat juga menciptakan sinergi yang memperkuat kolaborasi sosial serta menumbuhkan rasa percaya diri terhadap potensi lokal. Secara umum, program berjalan dengan baik dan mampu menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan yang lebih literat dan produktif di RT 12 Desa Sukatani.

Referensi

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi: Studi kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. **Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan**, **23**(1), <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Anggraeni, T. D., Adi, B. S., Saptono, B., Herwanto, A., & Prihatmojo, A. (2024). The Reflective Reading Corner: Enhancing literacy and critical thinking in elementary schools. **Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar**, **8**(3), <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.77025>
- Annisa, F. A., Nisa, S., & Suriani, A. (2025). Analysis of parental support and role in elementary school age literacy learning. **Indonesian Journal of Educational Science and Technology**, [volume X], [halaman]. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9479>
- Çalışkan, E. F., & Ulaş, A. H. (2022). The effect of parent-involved reading activities on primary school students' reading comprehension skills, reading motivation, and attitudes towards reading. **International Electronic Journal of Elementary Education**, **14**(4), 509–524.
- Hasnawati, Gunawan, Syarifuddin, Riani, D. S., & Paronda, N. (2024). Strengthening children's literacy and character as a strategic step in community empowerment: Penguatan literasi dan karakter anak sebagai langkah strategis pemberdayaan masyarakat. **Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)**, **8**(2), 2253–2261. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i2.4647>
- Kurniawati, F., Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2024). Fostering early childhood literacy: The crucial role of family environments. **Indonesian Journal of Educational Research and Review**, **7**(3), <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i3.67982>
- Ningrum, D. A., Asmaradina, F. P., Amali, S. N., & Purwanti, T. D. (2023). Improving reading interest and literacy among elementary school children through the implementation of the reading corner program. **THE COMMUNITY**, **2**(1), [halaman]. <https://doi.org/10.33061/tc.v2i1.13303>
- Nur'aeni, R., Nurhayati, S., & Ansori, A. (2025). Enhancing community literacy through community engagement strategy: A descriptive study in community reading park. **Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan**

- Luar Sekolah, 12(2), [].**
<https://doi.org/10.22460/empowerment.v12i2.4098>
- Ramadhan, I., & Imran, I. (2022). Kontruksi pemberdayaan masyarakat melalui program “Aku Belajar” dalam meningkatkan literasi anak pemulung. **Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)**, **7**(1), 57–70. <https://doi.org/10.26737/jpipisi.v7i1.2389>
- Romadlona, A. L., & Suhartono, S. (2024). The role of reading corners in encouraging reading literacy in grade V students at Muhammadiyah Robbani Elementary School. **Mimbar Sekolah Dasar**.
- Sari, A. A. N. (2024). Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui literasi. **PD**. Diakses dari <https://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/PD/article/view/7547>
- Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, A., Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth’s digital literacy in the context of community empowerment in an emerging Society 5.0. **Society**, **11**(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>
- Sofyan, H. S., Lestari, G. D., Yusuf, A., & Yulianingsih, W. (2024). The efforts of the city corner literacy community to increasing children’s interest in reading. **Lembaran Ilmu Kependidikan**, **53**(2), 224–232. <https://doi.org/10.15294/lik.v53i2.14708>
- Umam, F. (2025). Revitalizing a community library as a strategy for enhancing literacy of Kampung Jati Baru, Tangerang City. **Community Empowerment**. <https://doi.org/10.31603/ce.9994>
- Wijaya, A. W. A. (2022). Community and parents’ participation to foster children’s literacy. **The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning**, **3**(1), 30–47. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v3i1.257>
- Yasriuddin, Y., Husriani, H., Sappaile, B. I., Jaya, R., & Karmila, M. (2025). Empowering communities through literacy programs: A case study in underserved villages. **Abdimas Indonesian Journal**, **5**(1). <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.603>